

---

# ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

**Paskalis Yanto Bria**

Email: paskalis.yanto07@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on asset*, *current ratio* dan *market value added* terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebanyak 45 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan yang diambil pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan *market value added* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

**Kata kunci:** *Return* saham, *Return on asset*, *Current Ratio* dan *Market Value Added*

## PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini ada banyak sekali pilihan alternatif untuk menginvestasikan sejumlah uang yang kita miliki mulai dari reksadana, obligasi, SBI, saham dan lainnya dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Saham adalah salah satu dari beberapa instrumen pengembangan modal atau investasi yang sangat banyak diminati oleh berbagai investor, baik investor perorangan maupun investor institusional. Dalam berinvestasi saham umumnya investor ingin mengetahui tingkat keuntungan yang didapatkan berupa *return* saham. *Return* saham adalah tingkat pengembalian dari modal investasi yang ditanamkan pada sebuah perusahaan berupa saham dan dapat berupa *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi adalah *return* yang telah terjadi dan telah didapatkan sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang telah diramalkan atau sejumlah pengembalian yang telah ditentukan walau kadang tidak sesuai prediksi.

Dalam melakukan analisis terhadap *return* saham, investor perlu mengetahui alat untuk pengukuran *return* saham tersebut agar *return* saham yang diharapkan bisa terealisasi atau kembali sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. Ada banyak sekali

---

indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian saham atau *return* saham, dalam penelitian ini menggunakan *return on asset*, *current ratio*, dan *market value added*.

*Return on asset* (ROA) merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Jika ROA pada suatu perusahaan tinggi, maka akan semakin baik karena dapat membuat para investor tertarik terhadap perusahaan dan hal tersebut dapat menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Ketika harga pasar saham naik maka akan memberikan pengaruh terhadap *return* saham yang akan didapatkan oleh investor.

*Current ratio* (CR) merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Jika tingkat CR pada perusahaan cukup tinggi, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Dari hal itu dapat membuat investor yakin terhadap perusahaan tersebut karena kinerja perusahaan yang baik dan akan memberikan *return* yang sangat diharapkan oleh investor.

*Market value added* (MVA) merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai tambahan kemakmuran pemilik perusahaan dari awal perusahaan tersebut didirikan hingga sekarang yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah modal. Jika MVA positif, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil memberikan nilai tambah bagi pemegang saham atau investornya karena dapat mengoptimalkan modal yang telah diterima untuk perkembangan perusahaan sehingga investor semakin yakin akan mendapatkan *return* di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Pada masa sekarang ini, ekonomi suatu negara sudah dapat dikatakan maju jika dilihat dengan perkembangan dari pasar modalnya. Pasar modal di Indonesia yaitu sering dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Pasar modal yang semakin baik maka akan dapat berkontribusi bagi suatu negara, dari pasar modal dapat menarik banyak minat investor asing untuk menanamkan modalnya sehingga dapat membantu perekonomian negara tersebut.

---

## KAJIAN TEORITIS

### 1. *Return* Saham

Saham merupakan instrumen investasi yang sekarang mulai banyak diminati untuk menyimpan dana lebih yang dimiliki oleh investor. Menurut Samsul (2015: 59): Saham merupakan tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan dan *stockholder* sering disebut sebagai pemegang atau pemilik saham. Dalam investasi hendaknya mengetahui terlebih dahulu *risk* dan *return*. *Risk* merupakan risiko yang mungkin akan timbul dalam kegiatan investasi dan *return* adalah tingkat pengembalian dari sejumlah uang yang kita investasikan.

Untuk mendapatkan *return* pada saham, investor perlu mengetahui kondisi fundamental pada sebuah perusahaan. Sebelum mengetahui apa itu fundamental perusahaan, harus mengetahui terlebih dahulu apa itu *return* pada saham. *Return* merupakan hasil yang kita dapatkan dari sebuah investasi, menurut Samsul (2015: 315): *Return* saham adalah pendapatan yang didapatkan dan dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi pada suatu perusahaan. Pendapatan tersebut dapat berupa hasil dari beli dan jual saham, jika dapat keuntungan maka dapat disebut dengan *capital gain* sebaliknya jika rugi dapat disebut dengan *capital loss*, yang diharapkan investor tentunya keuntungan.

Menurut Yusmaniarti dan Oktaria (2019: 126): *Return* saham dibedakan dalam dua jenis yaitu *return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi atau telah didapatkan dan *return* ekspektasian (*expected return*) merupakan *return* yang belum didapatkan atau masih diharapkan di masa yang akan datang. *Return* realisasian biasanya dapat digunakan untuk menilai kinerja dalam suatu perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai dasar menentukan *return* di masa yang akan datang. Menurut Komariah, Julenah dan Chudori (2011: 382): Perhitungan *return* saham yaitu:

$$R_i = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}}$$

di mana :

$R_i$  = *return* saham

$P_n$  = harga saham akhir tahun pada periode n.

$P_{n-1}$  = harga saham akhir tahun pada periode n-1

Fundamental perusahaan tercermin pada laporan keuangan sebuah perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya

---

dan bisa menjadi acuan atau fondasi penting dalam berinvestasi. Kondisi fundamental akan menunjukkan apakah perusahaan tersebut dapat memberikan *return* di masa mendatang atau malah sebaliknya yaitu akan merugikan. Kondisi fundamental perusahaan juga digunakan sebagai acuan bagi para penanam modal yaitu investor untuk melihat kelangsungan usaha di masa yang akan datang, apakah bisa bersaing atau tidak mengingat persaingan yang begitu pesat di masa sekarang ini. Dalam analisis fundamental banyak sekali cara yang digunakan untuk mengukur, sehingga dapat mengetahui *return* di masa sekarang maupun di masa yang akan datang yaitu dengan menggunakan *return on asset*, *current ratio*, dan *market value added*.

## 2. Return On Asset

*Return on asset* (ROA) merupakan suatu alat ukur yang digunakan dalam mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Menurut Harahap (2016: 305): ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dengan mengukur dari nilai aset. Menurut Darminto (2019: 73): ROA dapat mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan aset perusahaan tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang didapatkan dengan seluruh dana (aset) yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Anwar (2019: 177): ROA dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari asetnya. Jika ROA dalam perusahaan besar maka perusahaan semakin *profitable*, dan jika angkanya kecil maka perusahaan semakin tidak *profitable*. Menurut Harmono (2018: 110): Pengukuran *return on asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Febrioni (2016: 3442): Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi, hal tersebut dapat membuat para investor yang akan menanamkan modalnya terhadap perusahaan tertarik, dan hal tersebut dapat menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Ketika harga pasar saham naik maka akan memberikan pengaruh terhadap *return* saham yang akan didapatkan oleh investor. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisandi (2014) menyatakan bahwa *return on asset*



---

berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### 3. *Current Ratio*

*Current Ratio* (CR) merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar. Menurut Kasmir (2010: 111): *Current ratio* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dari semua tagihan keseluruhan. Menurut Fahmi (2015: 121): *Current ratio* merupakan ukuran yang umum digunakan dalam sebuah perusahaan atas solvensi jangka pendek, kemampuan pada perusahaan untuk melunasi hutang ketika jatuh tempo.

Dalam rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aset yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo. Menurut Harjito dan Martono (2012: 56): Jika perusahaan memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi, maka dapat menentukan bahwa perusahaan tersebut bisa memberikan jaminan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, namun *current ratio* yang tinggi juga akan berpengaruh negatif pada kemampuan untuk memperoleh laba, karena modal tidak berputar. Menurut Darminto (2019: 67): Pengukuran *current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jk Pendek}}$$

Menurut Anwar (2019: 172): Jika semakin tinggi CR pada perusahaan berarti perusahaan semakin likuid, namun jika semakin rendah maka perusahaan semakin tidak likuid. Menurut Arisandi (2014: 43): CR yang tinggi dalam perusahaan dapat menunjukkan kemampuan yang besar pada perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dalam operasionalnya terutama modal untuk kinerja perusahaan yang berpengaruh pada harga saham dan membuat investor tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut yang meningkatkan *return* saham. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suantari, Kepramareni dan Novitasari (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

---

H<sub>2</sub>: *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### 4. *Market Value Added*

*Market value added* (MVA) merupakan alat ukur untuk menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham suatu perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018: 70): MVA merupakan perbedaan nilai pasar ekuitas dengan ekuitas sendiri yang dimaksimumkan dan kemudian diserahkan ke perusahaan oleh pemegang saham. Menurut Badaruddin, et al (2017: 4): MVA dapat diperoleh dengan menggunakan hasil dari selisih antara harga pasar saham dan nilai buku perlembar saham dengan jumlah saham yang dikeluarkan. Jika nilai MVA positif maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil atau mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham atau investornya. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018: 70): Pengukuran *market value added* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MVA} = (\text{Jumlah saham beredar})(\text{Harga saham}) - \text{Total modal sendiri}$$

Menurut Widasari dan Hanifah (2018: 4): Manajemen yang mampu menciptakan nilai terhadap pemegang saham maka manajemen tersebut mampu membuat pasar menghargai perusahaan melebihi nilai modal yang diinvestasikan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badaruddin, et al (2017) menyatakan bahwa *market value added* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu: H<sub>3</sub>: *market value added* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian menggunakan studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2015-2019 sebanyak 45 perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015, perusahaan LQ45 yang terdaftar berturut-turut tahun 2015 sampai dengan 2019 dan perusahaan diluar jasa perbankan. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka terpilih 23 perusahaan sebagai sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif,

analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait variabel yang diteliti. Pembahasan mencakup nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi pada variabel *return on asset*, *current ratio*, *market value added*, dan *return saham*.

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	115	-,0070	,4666	,112517	,1011236
CR	115	,2796	7,4311	2,065016	1,2644145
MVA	115	-29.782.457.755.000	421.343.612.000.000	54.643.917.134.336,69	86.475.013.481.403,890
Ri	115	-,6380	2,2913	,013521	,4052261
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

### 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, keempat pengujian tersebut dinyatakan lolos atau tidak terjadi permasalahan.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,054 - 0,514X_1 - 0,006X_2 + 1,011E-013X_3 + e$$

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,054	,050		-1,083	,281		
1 ROA	-,514	,248	-,223	-2,074	,041	,721	1,388
CR	-,006	,018	-,034	-,365	,716	,938	1,066
MVA	1,011E-013	,000	,415	3,750	,000	,683	1,465

a. Dependent Variable: Ri  
Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

#### 4. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar hubungan antar variabel.

**TABEL 3**  
**KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,363 <sup>a</sup>	,132	,107	,2242748	2,173

a. Predictors: (Constant), MVA, ROA, CR

b. Dependent Variable: RSI  
Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa hasil untuk pengujian koefisien korelasi, yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,363. Nilai tersebut menunjukkan hubungan antara *return on asset*, *current ratio*, dan *market value added* terhadap *return* saham adalah rendah.

#### 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel berkisar antara nol sampai satu. Berdasarkan Tabel 3, juga dapat dilihat bahwa hasil untuk pengujian koefisien determinasi, yang terdapat pada nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,107 atau sebesar 10,70 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan variabel dependen yaitu *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *return on asset*, *current ratio*, dan *market value added* hanya sebesar 10,70 persen sedangkan sisanya sebesar 89,30 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.



## 6. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang melibatkan variabel independen (*return on asset*, *current ratio*, dan *market value added*) dengan variabel dependen (*return saham*).

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,794	3	,265	5,253	,002 <sup>b</sup>
	Residual	5,236	104	,050		
	Total	6,030	107			

a. Dependent Variable: RSI

b. Predictors: (Constant), MVA, ROA, CR

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 4, yang memuat hasil untuk uji F, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji F adalah sebesar 0,002 yang lebih kecil dibandingkan 0,05 ( $0,002 < 0,050$ ). Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa model penelitian ini merupakan penelitian yang layak diuji.

## 7. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

a. Nilai signifikansi dari *return on asset* yaitu sebesar 0,041 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 ( $0,041 < 0,050$ ) dan nilai koefisien regresi menunjukkan angka yang negatif yaitu sebesar -0,514. Dari hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *return saham* pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

b. Nilai signifikansi dari *current ratio* yaitu sebesar 0,716 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 ( $0,716 > 0,050$ ). Dari hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

- 
- c. Nilai signifikansi dari *market value added* yaitu sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,050$ ) dan nilai koefisien regresi menunjukkan angka yang positif yaitu sebesar  $1,011E-013$ . Dari hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa *market value added* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diteliti yaitu analisis pengaruh *return on asset*, *current ratio* dan *market value added* terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan *market value added* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Saran dari penulis yaitu diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menggunakan atau menambah variabel rasio lainnya seperti *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS) dan juga metode *economic value added* (EVA) untuk pengukuran *return* saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mokhamad. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arisandi, Meri. 2014. "Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi dan Kurs terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2012)." *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol. 2, no. 1, hal.34-46.
- Badaruddin, et al. 2017. "Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham*." *Jurnal Ilmiah Bongaya (Manajemen dan Akuntansi)*, no. XXI, hal. 1-8.
- Darminto, Dwi Prastowo. 2019. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrioni, Rio. 2016. "Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham* (Pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *E-Proceeding of Management*, vol. 3, no. 3, hal. 3439-3449.

- 
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harjito, D Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. *Manajemen Keuangan (Berbasis Balanced Scorecard)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Komariah, Siti, Julenah, dan M. Chudori. 2011. "Return Saham, Inflasi, dan Struktur Kepemilikan terhadap Risiko Investasi." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 15, no. 3, hal. 376-391.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Widasari, Ela dan Hanifah. 2018. "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham." *Jurnal Studia (Akuntansi dan Bisnis)*, vol. 6, no. 1, hal.1-9.
- Yusmaniarti dan Silvi Oktaria. 2019. "Pengaruh Earning Per Share, Operating Cash Flow, Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 3, no. 2, hal.124-136.